

PERAN PEMUDA TANI DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI TINGKAT PETANI (KASUS DI KABUPATEN MAGELANG)

Puji Hartati^{1,*}, Susanto²

¹Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian
Yogyakarta, Magelang

*Email: pujihartati.polbangtan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemuda tani mengubah perilaku tentang Cara menjaga kebersihan diri untuk mencegah penularan Corona Virus Disease-19. Penelitian dilakukan dengan pretest dan posttest tanpa menggunakan kontrol. Populasi adalah Kelompok Tani di Kecamatan Ngablak, sebagai kelas belajar dipilih Kelompok Tani Bumi Lestari. Responden akan diberi penyuluhan tentang 7 (tujuh) cara menjaga kebersihan diri sesuai standar World Health Organization. Metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan pendekatan individu/anjungsana. Analisis data menggunakan Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain). Hasil analisis N-Gain Score 0,5 (kategori sedang), menunjukkan bahwa upaya penyuluhan yang dilakukan menghasilkan perubahan perilaku pada kategori sedang.

Kata Kunci: pemuda tani, menjaga kebersihan diri, penyuluhan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus pneumonia yang terjadi di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus pneumonia terjadi disebabkan oleh virus corona terbaru yang bernama COVID-19 berarti coronavirus disease 2019 (WHO, 2020). Kasus pertama terjadi di Indonesia sejak Pemerintah Indonesia mengumumkan dua Warga negara Indonesia (WNI) dinyatakan positif terinfeksi coronavirus disease 2019. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada hari Selasa 31 Maret 2020 mencatat, jumlah pasien Covid-19 di Indonesia yang sembuh sebanyak 81 orang, sedangkan kasus positif bertambah 1.528 dan meninggal dunia 136 orang. Pemerintah Kabupaten Magelang juga telah berupaya menekan penyebaran covid-19 dengan menyiapkan sarana dan prasarana kesehatan, menyiapkan Sumber Daya Manusia yang ada, baik dokter, perawat, medis, terutama rumah sakit (Berita Magelang 03 April 2020).

Kasus Covid-19 memberi dampak pada semua sektor, termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Selanjutnya dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Penyebaran Covid-19 sangat berbahaya dan berdampak luas ke berbagai sektor (Ningsih 2020).

Penguatan sektor pertanian dimulai dari sumberdaya manusia pertanian. Sumberdaya manusia yang terdepan atau dapat disebut garda terdepan pertanian adalah petani. Petani adalah populasi yang relatif lebih tua, dibandingkan dengan populasi pekerja umum. Sensus pada pelaku agri tahun 2017 menunjukkan usia rata-rata operator pertanian hampir 58 tahun usianya, setidaknya sepuluh tahun lebih tua dari pekerja

di sebagian besar sektor lainnya. Tidak seperti pekerja industri lainnya, operator pertanian, 26% berusia 65 tahun ke atas. 11,7% penuh dari operator pertanian utama berusia 75 tahun ke atas. Jika Covid-19 ini tidak terbendung hingga menembus petani dampaknya dan menimbulkan kepanikan aktivitas akan menambah keterpurukan produksi pangan (Pusat Penelitian Pengembangan perkebunan, 2020)

Kementrian pertanian telah mencetuskan suatu program yang dimulai dari Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan. Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang pusat gerakannya ada di Tingkat Kecamatan yang saat ini gencar berperan dalam penyediaan stok pangan di tengah pandemi COVID-19 (Pasangka, 2020). Petani harus bisa memanfaatkan peluang pertanian ditengah pandemi Covid-19 ini, terutama para petani milenial. Karena virus covid-19 ini otomatis aktivitas impor akan mandeg. Ini peluang buat petani kita untuk meningkatkan produksinya. Petani sebagai Garda terdepan dalam hal ini dituntut untuk tetap bekerja menghasilkan produk-produk pertanian/peternakan namun kesehatan petani juga menjadi nomor psatu dalam situasi pandemi seperti ini. Oleh karena itu Peran pemuda tani sangat diharapkan dalam mendampingi petani-petani di kelompoknya untuk melakukan sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 dengan menjaga kebersihan sebagaimana standar WHO dan Pemerintah.

Petani sebagai garda terdepan di sektor pertanian sangat rentan, tetapi di era digital 4.0 hadir diantara petani adalah Pemuda tani. Pemuda tani adalah generasi muda usia 19-39 tahun yang berkecimpung di dunia pertanian/peternakan (BPPSDMP, 2019). Selain Pemuda tani tersebut Mahasiswa Semester VIII Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta-Magelang Jurusan Peternakan juga terlibat yang pada saat itu sementara melaksanakan Tugas Akhir di Lokasi Penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pemuda tani dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di tingkat petani.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan pendekatan *pre-experimental design*, dengan memilih satu kelompok pretes-posttest (*One Group Pretest-posttest Design*) Penelitian dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* tanpa menggunakan kontrol.

Sebagai Perlakuan responden akan diberi penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan diri. Metode penyuluhan yang digunakan adalah dengan pendekatan individu/anjingsana (Sumardi, 1998) Perubahan perilaku yang diukur adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang Cara menjaga kebersihan diri untuk mencegah penularan virus Corona. Ada 7 cara menjaga kebersihan diri mencakup: 1. Sering mencuci tangan pakai sabun; 2. Menjaga jarak; 3. Tidak sering menyentuh wajah; 4. Mempraktikan etika bersin dan batuk; 5. Segera ke dokter bila mengalami gejala; 6. Menggunakan masker bila keluar rumah; 7. Membersihkan permukaan benda-benda sering disentuh (Standar WHO)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, mulai awal Maret sampai akhir Maret 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah Kelompok tani Bumi Lestari yang beranggotakan 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok Tani Bumi Lestari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dan observasi melalui kunjungan/anjingsana ke rumah petani. Dalam penelitian ini melibatkan Penyuluh Pertanian di wilayah kerja dan Mahasiswa Semester VIII Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Peternakan yang sedang melaksanakan Tugas Akhir di sekitar kecamatan

Ngablak. Data yang diperoleh adalah data kualitatif diubah menjadi kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat mencakup uji Normalitas, uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain) yaitu dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dari *pretest* dan *posttest*. Gain ternormalisasi merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Richard R. Hake, 1998).

Uji N-Gain Score (Normalized Gain)

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal-Skor Pretest}} \quad (1)$$

Selanjutnya kategori interpretasi Indeks Gain Ternormalisasi (g) menurut Hake:

Tabel 1. Interpretasi Indeks Gain

Score N-Gain	Interpretation
-1.00 < g < 0.00	decrease
g = 0,00	Stable
0,00 < g < 0,30	low
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
0,70 < g < 1,00	High

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis perubahan perilaku kelompok responden sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar. Proses pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan (Reynawati A. Dan Purnomo T., 2018) Pengalaman belajar yang dimaksud adalah pemberian penyuluhan terhadap petani dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan 7 cara menjaga kebersihan diri. Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Djamarah, 2011) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada responden, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang

lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2011).

Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

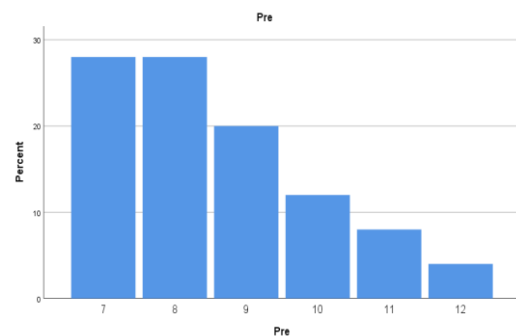
Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas sebagaimana pada Tabel 2. Data pretest, posttest, dan N-Gain Score terdistribusi Normal dimana nilai Sig. > dari 0,05.

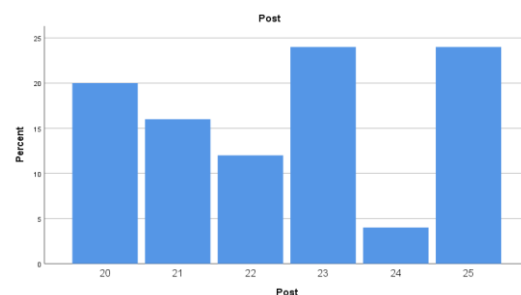
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	N-Gain score	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pre	,4	,908	6	,425
	,5	,840	7	,099
	,6	,810	12	,112
Post	,4	,640	6	,201
	,5	,937	7	,609
	,6	,699	12	,061

Hasil persentasi data pretest dan posttest disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 1. Persentasi Hasil Pretest



Gambar 2. Persentasi Hasil Posttest

Selanjutnya dari hasil analisis data uji homogenitas dengan SPSS Versi 20 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	sig
1,954	4	19	0,143

Hasil analisis data diperoleh angka Levene Statistik sebesar 1,954 dengan signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,143. Nilai signifikansi $0,143 > 0,05$, hal ini berarti bahwa varian nilai pretest dan posttest adalah homogen. Selanjutnya untuk menginterpretasi N-Gain Score Kelompok Eksperimen sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

	Pretest	Posttest
Rata-rata	8,56	22,48
Minimal	7	20
Maksimal	12	25
N-Gain Score (%)	0,5	

Hasil perhitungan uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata N-gain score untuk kelompok responden sebesar 0,5 atau 50% termasuk kategori sedang. Hal ini berarti bahwa perubahan perilaku responden tentang 7 cara menjaga kebersihan diri melalui penyuluhan dengan pendekatan individu termasuk kategori sedang. Metode penyuluhan dengan pendekatan individu/anjangsana juga banyak digunakan di beberapa negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Surudhi et al (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 95,90 persen metode anjangsana digunakan oleh petugas penyuluh lapangan untuk membantu petani memahami masalahnya. Hal ini berarti perlu dilakukan upaya secara terus-menerus penyuluhan kepada petani tentang 7 cara menjaga kebersihan diri untuk menghambat pandemi Covid-19.

Mengubah perilaku petani membutuhkan waktu dan proses. Menurut WHO perubahan perilaku

dikelompokkan menjadi 3 yaitu: perubahan alamiah (natural change), perubahan rencana (planned change), dan kesiapan untuk berubah (readiness to change). Petani sebagai sasaran penyuluhan juga dapat dimasukkan dalam tiga kelompok tersebut. Dalam upaya memberikan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan diperlukan kesiapan petani untuk berubah. Sebagaimana dikemukakan oleh Roger (1995) untuk dapat mengadopsi inovasi ada beberapa tahapan: awareness, interest, evaluation; trial, dan adoption yang terkait dengan teori adopsi inovasi. Petani dalam mengadopsi cara menjaga kebersihan diduga melalui tahapan tersebut dan untuk mencapai tahapan adopsi inovasi diperlukan penyuluhan yang berulang-ulang, secara terus-menerus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya penyuluhan dengan metode anjangsana atau kunjungan. Sasaran penyuluhan adalah kelompok tani Bumi lestari beranggotakan 25 orang. Materi penyuluhan adalah tentang 7 (tujuh) cara menjaga kebersihan diri dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Hasil analisis uji N-Gain score sebesar 0,5 atau 50%. Hal ini berarti bahwa upaya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh yang dibantu oleh mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Peternakan telah menunjukkan perubahan perilaku menjaga kebersihan dalam kategori sedang dan masih sangat memungkinkan dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. (2010). Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anonim, (2020). *Peluang dan Dampak Terhadap Sektor Pertanian*. Pusat Penelitian Pengembangan Perkebunan
- Anonim, (2020). *Kabar Gembira, 26 PDP dan Satu Pasien Positif COVID-19 Kabupaten Magelang Membaik*. BERITA MAGELANG TGL 03 April 2020 21:13 <http://beritamagelang.id/kabar-gembira-26-pdp-dan-satu-pasien-positif-covid-19-kabupaten-magelang-membaik>

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hake, R.R. (1999). Analysing Change/Gain Score Woodland Hills Dept.of Physics. Indiana University. [Online]. Retrieved: <https://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> [Maret, 2020].
- Hamalik, Oemar. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasangka, A.R. 2020. *Penanggulangan Virus Covid-19 Antara Hak dan Kewajiban*/manadopost.id. Retrieved 14 April 2020, from <http://manadopost.id/read/2020/03/23/PE-NANGGULANGAN-VIRUS-COVID-19-ANTARA-HAK-DAN-KEWAJIBAN/66910>
- Peter Oakley P., and Garforth C. 1983. Reading, United Kingdom. Individual methods of extension Group methods of extension Types of group extension methods <http://www.fao.org/3/t0060e/T0060E07.htm>
- Reynawati, A., & Purnomo, T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *PENDIDIKAN SAINS*, 6(02).
- Rogers, Everett M., (1995), *Diffusions of Innovations Forth Edition*, New York: Tree Press
- Rudiatin, E., & Ramadhan, A. I. (2018). Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah. *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship*, 1(1), 21-34.
- Sahid, R., 2017. *Cara menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS*<https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta,
- Sumardi, S., (1998). Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Mediyatama,
- Sundayana, Rostina. (2014). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suradisastra, K. (2011). Revitalisasi Kelembagaan untuk Mempercepat Pembangunan Sektor Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(2).
- Surudhi, M., Asokhan, M., & Arunachalam, R. (2018). Utilization pattern of extension tools and methods by Agricultural Extension Agents. *Journal of Extension Education*, 29(2).

